

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman budaya, adat istiadat dan tradisi menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling kaya secara budaya. Ini termasuk masyarakat adat yang masih mempertahankan upacara dan ritual tradisional. Salah satu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan tradisi ini adalah Masyarakat Suku Laut yang berada di Pulau Lipan, Desa Penuba, dalam wilayah Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Kepercayaan dan praktik budaya masyarakat laut sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam, terutama dalam aktivitas ritual yang melibatkan unsur spiritual dan hubungan spiritual dengan alam. Ritual ini memiliki makna spiritual yang dalam dan diyakini sebagai sarana menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan roh leluhur. Bebung melibatkan penggunaan mantra yang diyakini memiliki kekuatan magis dan simbolis yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang, terutama dalam hal keberuntungan, keselamatan, dan hubungan dengan hal supranatural.

Bebung mengandung banyak simbol dan makna yang dapat di analisis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotika, studi tentang tanda dan makna dalam komunikasi, menyediakan kerangka teoritis yang berguna untuk memahami fungsi simbol dalam konteks budaya dan spiritual masyarakat suku laut. Setiap kata atau konstruksi dalam mantra tidak hanya dianggap sebagai doa atau harapan, tetapi

juga tanda memiliki kekuatan magis dan kekuatan yang dapat memengaruhi realitas sosial dan alam. Masyarakat Suku Laut di Pulau Lipan, sebuah pulau kecil di kawasan Kepulauan Riau, Indonesia, memiliki tradisi yang sangat unik yang disebut bebuang. Salah satu bagian dari upacara adat adalah ritual ini, yang memiliki dampak besar pada kehidupan spiritual dan sosial mereka. Bebuang dilakukan untuk meminta kesembuhan jika dari keluarga mereka mengalami sakit parah yang tidak kunjung sembuh, mempererat hubungan dengan leluhur, dan meminta perlindungan dari bencana atau gangguan yang dapat mengancam kehidupan mereka yang ingin mencari rezeki ke laut. Berkaitan dengan ritual ini karena nelayan dan masyarakat disana sangat bergantung pada alam. Penggunaan perahu kecil yang dihiasi dengan berbagai simbol dan sesaji adalah salah satu ciri khas ritual ini. Perahu ini dilepaskan ke laut dengan harapan mendapatkan keberuntungan dan keamanan untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

Keunikan lain dari Bebuang adalah orang yang terlibat pada ritual ini yaitu disebut sebagai dukun dan mereka yang akan melakukan perjanjian atau bayaran kepada makhluk ghaib kepercayaan mereka untuk meminta kesembuhan atau permintaan perlindungan, karena tidak semua orang bisa melakukan ritual ini. Setiap langkah ritual ini memiliki makna filosofis yang mendalam, seperti memilih waktu dan tempat yang dianggap sakral untuk melaksanakan Bebuang. Ritual ini juga menunjukkan penghormatan terhadap roh nenek moyang mereka, yang dianggap memberi petunjuk

dan perlindungan, dan hubungan mereka dengan alam dan laut sebagai sumber kehidupan mereka. Ritual bebuang ini dengan meletakkan sebuah sesajen yang diletakkan ke dalam perahu kecil yang terbuat dari pelepah pinang atau sabut kelapa, lalu dilepaskan ke laut dengan melantunkan doa atau mantra yang dikuasai.

Penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna semiotik yang digunakan dalam ritual adat Bebuang masyarakat Pulau Lipan di Desa Penuba. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, penelitian ini berharap dapat menjelaskan bagaimana simbol berkontribusi pada pemahaman nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan kehidupan spiritual masyarakat suku laut. Lebih jauh lagi, diharapkan studi ini mampu menambah wawasan terkait hubungan antara bahasa, simbol dan tradisi di masyarakat adat yang masih mempertahankan upacara adat terlepas dari semua perkembangan zaman.

Kekhasannya ritual adat bebuang masyarakat laut Pulau Lipan bukan hanya sekadar tradisi ritual, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi dan rasa hormat antara masyarakat dengan apa yang mereka yakini sebagai dunia supranatural. Selain itu, waktu dan tempat pelaksanaan ritual juga sangat diperhitungkan, dengan memilih momen tertentu yang dianggap paling tepat sesuai dengan kepercayaan mereka terhadap kekuatan alam dan roh-roh nenek moyang. Bebuang bukan hanya sekadar upacara adat, tetapi juga mencerminkan cara hidup yang saling menghormati antara manusia dengan lingkungan sekitar, khususnya laut sebagai sumber kehidupan.

Pentingnya penelitian ini adalah semiotika dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang simbol-simbol budaya yang sebelumnya

dianggap hanya sebagai bagian dari kepercayaan. Melalui pendekatan semiotik, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunitas suku laut menggunakan bahasa, suara, dan simbol untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap dunia baik dunia fisik maupun spiritual. Pada penelitian ini mantra merupakan bagian integral dan memainkan peran sentral dalam mengkomunikasikan permintaan, doa, dan harapan kepada roh leluhur dan kekuatan alam.

1.2 Fokus Penelitian

Arah utama dari studi ini difokuskan pada penelitian adat ritual bebuang sehingga peneliti mendapatkan hasil berupa makna pada simbol-simbol dalam pelaksanaan adat ritual bebuang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna ikon yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan?
2. Bagaimanakah makna indeks yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan?
3. Bagaimanakah makna simbol yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis makna ikon yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan.
2. Menganalisis makna indeks yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan.
3. Menganalisis makna simbol yang terkandung dalam adat bebuang masyarakat suku laut Pulau Lipan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penelitian ilmu semiotika, terutama dalam konteks ritual dan budaya lokal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan makna yang terkandung dalam adat yang memiliki simbol dan tanda yang kuat. Ini memberikan kontribusi baru untuk studi semiotik dalam kebudayaan Suku Laut Pulau Lipan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti lain

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai ritual bebuang yang dijalankan oleh masyarakat Suku Laut di Pulau Lipan, Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga.

2. Generasi Muda

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman baru bagi generasi muda mengenai kepercayaan budaya lokal masyarakat Suku Laut di Pulau Lipan, Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Melalui penelitian ini, generasi penerus diharapkan terinspirasi untuk mengenal, memahami, dan melestarikan tradisi serta kepercayaan budaya warisan leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kepercayaan budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas daerah, sekaligus mendukung pelestarian keragaman budaya Indonesia

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas budaya lokal dengan perspektif berbeda.

1.6 Definisi Istilah

1. Makna semiotik ialah arti yang ada dalam sesuatu, apakah itu simbol, kata, atau tindakan.
2. Adat Ritual Bebuang ialah tindakan atau ritual yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat sebagai bagian dari tradisi dan kepercayaan mereka.
3. Suku Laut Pulau Lipan ialah suku yang tinggal di Pulau Lipan, Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Suku Laut memiliki tradisi adat dan ritual yang unik, termasuk Bebuang yang menjadi fokus dalam penelitian ini.